

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kebangkitan kembali fotografi analog di era digital, terutama di Kota Semarang, Jawa Tengah, yang terlihat dari berdirinya Fotogra.Film Lab pada Agustus 2018 yaitu sebuah lab analog yang menyediakan layanan cuci dan pindai film di saat kota ini kekosongan layanan serupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kamera analog dimaknai oleh penggunanya melalui interaksi sehari-hari di Fotogra.Film Lab, serta menganalisis dinamika interaksi sosial yang terbentuk di antara para penggunanya. Penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Malinowski sebagai kerangka analitis fundamental, yang menganggap semua praktik budaya berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara material, psikologis, dan sosial. Teori ini didukung oleh teori Produksi Ruang Lefebvre, yang memahami Fotogra.Film sebagai tempat yang secara aktif diproduksi oleh praktik sosial para penggunanya. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan lima informan menggunakan teknik *snowball sampling*, dokumentasi visual, dan studi literatur. Penentuan informan mengacu pada prinsip *data saturation*. Analisis data dilakukan secara tematik memakai kerangka kerja Braun dan Clarke bersamaan dengan kerangka kerja teoritis yang diselaraskan dengan teori Malinowski dan Lefebvre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fungsi material mencakup penyediaan infrastruktur teknis yang sebelumnya tidak terdapat di Semarang. Fungsi psikologis mencakup pemenuhan akan kebutuhan yang bermakna melalui proses yang lambat dan tidak terduga. Fungsi sosial berupa pengembangan identitas kolektif, komunitas, dan kebersamaan kemudian dinamika interaksi yang berlangsung di Fotogra.Film Lab mengikuti empat pola utama, yaitu interaksi edukasi informal, pembentukan relasi sosial, kolaborasi kreatif antar komunitas, dan siklus regenerasi pengguna yang alami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fotografi analog dapat bertahan dan terus berkembang di era digital melalui adaptasi budaya yang strategis. Fotogra.Film Lab membuktikan peranannya sebagai institusi sosial yang memenuhi kebutuhan manusiawi dan tidak dapat dipenuhi oleh teknologi digital yang serba instan.

Kata Kunci: fotografi analog, komunitas, ruang sosial, dinamika interaksi, identitas budaya

ABSTRACT

This research stems from the resurgence of analog photography in the digital age, particularly in the city of Semarang, Central Java, as evidenced by the establishment of Fotogra.Film Lab in August 2018 an analog lab that provides film processing and scanning services at a time when the city lacked similar services. The objective of this study is to understand how analog cameras are interpreted by their users through daily interactions at Fotogra.Film Lab, as well as to analyze the dynamics of social interaction that emerge among its users. This study employs Malinowski's Functionalism as its fundamental analytical framework, which posits that all cultural practices serve to fulfill basic human needs material, psychological, and social. This theory is supported by Lefebvre's Theory of the Production of Space, which understands Fotogra.Film Lab as a space actively produced by the social practices of its users. The research method employed is qualitative ethnography. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with five informants using snowball sampling, visual documentation, and a literature review. The selection of informants was based on the principle of data saturation. Data analysis was conducted thematically using the Braun and Clarke framework in conjunction with a theoretical framework aligned with the theories of Malinowski and Lefebvre. The research findings indicate that the material function involves the provision of technical infrastructure that was previously unavailable in Semarang. The psychological function involves the fulfillment of meaningful needs through a slow and unpredictable process. The social function involves the development of collective identity, community, and togetherness; the dynamics of interaction at Fotogra.Film Lab follow four main patterns: informal educational interaction, the formation of social relationships, creative collaboration among communities, and a natural cycle of user regeneration. This study concludes that analog photography can survive and continue to thrive in the digital age through strategic cultural adaptation. Fotogra.Film Lab demonstrates its role as a social institution that fulfills human needs that cannot be met by the instant gratification of digital technology.

Keywords: analog photography, community, social space, interaction dynamics, cultural identity